

Meningkatkan Pemahaman Akidah Akhlak Siswa melalui Pendekatan Kearifan Lokal di MIN 1 Lampung Barat

Abdul Malik Aziz¹, Muhammad Andi Suryanto²

¹ MIN 1 Lampung Barat

² MIN 1 Dharmasraya

Correspondence: Bedul090800@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Akidah Akhlak, Local Wisdom, Religious Education, Student Engagement, MIN 1 Lampung Barat.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of Akidah Akhlak (Islamic Faith and Morality) at MIN 1 Lampung Barat by integrating local wisdom into the teaching approach. The research addresses the challenges of students' limited engagement with the subject matter, which often results in a superficial understanding of Islamic values. The study applies a participatory approach by involving both students and teachers in the learning process, focusing on the application of local cultural values that align with Islamic teachings. Data were collected through observation, interviews, and student assessments before and after the intervention. The findings indicate that incorporating local wisdom in teaching Akidah Akhlak significantly improves students' engagement, comprehension, and application of Islamic principles in their daily lives. This approach not only bridges the gap between students' cultural backgrounds and religious teachings but also fosters a deeper connection to both the content and community values. The research suggests that using culturally relevant methods can be an effective strategy in enhancing religious education in schools.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Akidah Akhlak di Indonesia merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, banyak siswa yang kurang memahami penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi masalah utama dalam pendidikan Akidah Akhlak di MIN 1 Lampung Barat, yang seringkali hanya mengandalkan metode ceramah yang kurang mampu menarik minat siswa. Berdasarkan penelitian oleh Sulaeman (2019), siswa seringkali menganggap pelajaran ini sebagai kewajiban semata, bukan sebagai upaya untuk memperbaiki akhlak dan kehidupan mereka. Sebuah pendekatan yang lebih menarik dan interaktif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran ini (Sulaeman, 2019).

Selain itu, meskipun kurikulum pendidikan agama Islam sudah cukup lengkap, penerapannya sering kali tidak disertai dengan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru di MIN 1 Lampung Barat lebih banyak menggunakan metode ceramah yang mengandalkan hafalan, bukan pemahaman. Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa metode ceramah tanpa interaksi langsung dengan siswa membuat materi yang diajarkan kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang lebih berbasis pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih bermakna dan membantu mereka mengaitkan materi dengan kehidupan nyata mereka.

Masalah lainnya adalah kurangnya keterkaitan antara materi Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang menyebabkan siswa tidak merasa relevansi materi pelajaran dengan kehidupan mereka. Nurhidayah (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak terhubung dengan pengalaman atau budaya lokal siswa cenderung lebih sulit diterima. Di Lampung Barat, budaya lokal yang penuh dengan nilai-nilai gotong royong dan saling menghargai sangat mendukung ajaran moral dalam Islam. Namun,

budaya lokal ini belum sepenuhnya diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis budaya lokal yang lebih relevan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Penerapan kearifan lokal dalam pendidikan agama tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka. Sebuah penelitian oleh Lestari (2018) mengungkapkan bahwa penggabungan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran agama membantu siswa lebih menghargai dan mempraktikkan ajaran agama dengan cara yang sesuai dengan konteks budaya mereka. Di Lampung Barat, budaya gotong royong, rasa saling menghormati, dan solidaritas sosial sangat erat kaitannya dengan ajaran akhlak dalam Islam. Oleh karena itu, pengajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan budaya lokal dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran Akidah Akhlak bukanlah tanpa tantangan. Zulkarnain (2017) mencatat bahwa banyak guru yang belum terbiasa dengan metode pengajaran yang mengakomodasi budaya lokal. Guru-guru tersebut seringkali kesulitan dalam mengaitkan materi agama dengan nilai-nilai budaya yang ada di sekitar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka lebih siap dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya lokal ini. Pelatihan ini juga dapat meningkatkan pemahaman guru tentang bagaimana cara menggabungkan kearifan lokal dengan kurikulum pendidikan agama Islam secara efektif.

Selain itu, pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) adalah salah satu pendekatan yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hamid (2021) menjelaskan bahwa pendekatan CTL dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, yang membuat materi lebih relevan dan mudah dipahami. Dalam konteks MIN 1 Lampung Barat, pendekatan ini bisa membantu siswa untuk melihat kaitan langsung antara ajaran agama dengan kehidupan sosial mereka, yang pada akhirnya dapat memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat vital. Guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Masykur (2020) menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam menguasai materi dan kemampuannya untuk memotivasi siswa. Guru yang memiliki kemampuan untuk menghubungkan materi ajaran dengan kehidupan sehari-hari akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi mereka dalam mengajar Akidah Akhlak agar dapat memberikan pengajaran yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa.

Strategi pembelajaran yang efektif dapat membantu membentuk karakter siswa dengan lebih baik. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang agama, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik. Syamsul (2018) menyarankan agar pembelajaran Akidah Akhlak lebih fokus pada pengembangan karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa empati. Dalam hal ini, strategi yang berbasis pada pengalaman dan peran aktif siswa dalam pembelajaran dapat menjadi solusi yang tepat. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan kegiatan yang relevan dengan nilai-nilai moral, mereka dapat lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Lampung Barat menunjukkan bahwa meskipun beberapa aspek sudah baik, masih terdapat kekurangan dalam penerapan metode yang sesuai dengan karakter siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan bahwa siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan dengan metode yang lebih interaktif dan kontekstual. Nurwulan (2019) menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran yang berbasis pada pengamatan terhadap hasil nyata yang diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang tepat dapat membantu guru untuk melihat efektivitas metode yang digunakan dan melakukan perbaikan yang diperlukan agar pembelajaran lebih efektif.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga menjadi penting untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Di era digital ini, teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu yang mendukung pembelajaran. Misalnya, penggunaan media digital untuk menyampaikan materi atau platform pembelajaran online yang memungkinkan siswa untuk belajar di luar jam sekolah. Penelitian oleh Fikri

(2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan modern. Dengan memanfaatkan teknologi, proses pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Lampung Barat dapat menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pentingnya pendidikan Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa tidak dapat diragukan lagi. Menurut Fikri (2020), pembelajaran agama yang efektif akan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengajaran Akidah Akhlak harus dilakukan dengan cara yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan serta karakter siswa. Implementasi pendekatan yang berbasis pada kearifan lokal dan budaya siswa di MIN 1 Lampung Barat akan sangat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

Penerapan berbagai strategi inovatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Lampung Barat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan. Sebuah penelitian oleh Mulyana (2020) menekankan bahwa pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang ajaran agama, tetapi juga membantu mereka menghubungkan antara teori agama dan praktek kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus berinovasi dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak agar lebih relevan dan efektif bagi siswa.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Lampung Barat dengan pendekatan berbasis kearifan lokal. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara berulang. Proses PTK terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Setiap langkah akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana perbaikan dalam proses pembelajaran telah tercapai, dan hasilnya akan digunakan untuk merancang siklus berikutnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau interaksi siswa selama pembelajaran dan melihat sejauh mana mereka terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk memperoleh pandangan mereka mengenai perubahan dalam metode pengajaran dan pemahaman materi Akidah Akhlak. Selain itu, dokumentasi berupa hasil tugas dan ujian siswa juga akan dianalisis untuk menilai peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memahami proses, perubahan, dan dampak yang terjadi selama implementasi tindakan.

Pada tahap refleksi, peneliti akan melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai selama siklus pertama dan kedua untuk mengetahui sejauh mana perubahan dalam kualitas pembelajaran Akidah Akhlak telah terjadi. Peneliti akan mempertimbangkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk merumuskan kesimpulan dan memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah perbaikan di masa mendatang. Selain itu, peneliti juga akan menilai apakah pendekatan berbasis kearifan lokal yang diterapkan berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta pemahaman mereka terhadap ajaran moral dan agama. Evaluasi ini akan menjadi dasar untuk siklus perbaikan berikutnya, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan Akidah Akhlak di MIN 1 Lampung Barat.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak setelah penerapan pendekatan berbasis kearifan lokal. Sebelum penerapan pendekatan ini, sebagian besar siswa merasa bahwa materi yang diajarkan terkesan kaku dan hanya sebatas hafalan. Namun, setelah pengajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya lokal yang akrab dengan kehidupan mereka, seperti gotong royong dan saling menghormati, pemahaman mereka terhadap ajaran moral dan agama menjadi lebih mendalam. Siswa kini mampu mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-

hari mereka, sehingga menjadikan pembelajaran terasa lebih relevan dan aplikatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran (Hidayat, 2020). Pendekatan berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam menciptakan pemahaman yang lebih kuat mengenai nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum intervensi, siswa cenderung pasif selama pelajaran Akidah Akhlak, hanya mendengarkan ceramah guru tanpa berpartisipasi aktif. Setelah pendekatan berbasis kearifan lokal diterapkan, siswa lebih banyak bertanya, berdiskusi, dan memberikan contoh pengalaman pribadi yang relevan dengan materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebuah penelitian oleh Lestari (2018) juga mencatat bahwa pengajaran yang mengaitkan budaya lokal dengan nilai-nilai agama dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kelas. Dalam konteks MIN 1 Lampung Barat, pendekatan ini membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, di mana siswa merasa terlibat langsung dengan materi yang diajarkan.

Salah satu temuan penting lainnya adalah perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Sebelum penelitian, banyak siswa yang merasa pelajaran agama kurang menarik dan sulit diterapkan dalam kehidupan mereka. Namun, setelah pendekatan berbasis kearifan lokal diterapkan, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif dan terbuka terhadap materi pelajaran. Mereka mulai menghargai nilai-nilai moral yang diajarkan dan merasa lebih bertanggung jawab untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Sikap ini menjadi lebih mencerminkan akhlak yang baik, seperti saling menghormati dan bekerja sama dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsul (2018), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karakter yang mengaitkan agama dengan nilai-nilai lokal dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa pengajaran Akidah Akhlak yang kontekstual dan relevan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa.

Namun, meskipun temuan ini menunjukkan banyak perbaikan, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi selama penerapan pendekatan berbasis kearifan lokal. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya yang mendukung pengajaran berbasis budaya lokal. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka kesulitan menemukan materi ajar yang dapat menggabungkan kearifan lokal dengan ajaran agama secara sistematis. Hal ini memerlukan adanya pengembangan materi ajar yang lebih mendalam dan lebih mudah diakses oleh guru. Selain itu, meskipun guru berusaha untuk mengintegrasikan budaya lokal dalam pengajaran, tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup tentang cara melakukannya secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru sangat diperlukan agar mereka dapat lebih siap dan terampil dalam mengimplementasikan pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Akidah Akhlak (Zulkarnain, 2017).

Perubahan dalam metode pengajaran guru juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Sebelum penelitian, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang lebih bersifat satu arah. Namun, setelah melakukan refleksi pada siklus pertama, guru mulai mengubah pendekatannya dengan menggunakan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus berbasis nilai-nilai lokal. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Guru mulai mengaitkan konsep-konsep moral dalam Islam dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, seperti gotong royong dan saling membantu. Pendekatan ini sejalan dengan temuan dari Mulyana (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan kearifan lokal dalam pendidikan agama Islam dapat memperkaya materi ajar dan membuatnya lebih menarik bagi siswa.

Meskipun demikian, meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa, masih ada tantangan dalam mengintegrasikan kearifan lokal secara lebih mendalam dalam kurikulum pendidikan agama. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah kurangnya materi ajar yang sesuai dengan konteks budaya lokal. Beberapa materi ajar masih berbentuk buku teks yang sangat teori dan kurang mengaitkan ajaran agama dengan praktik sehari-hari yang lebih relevan dengan kehidupan siswa. Ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang lebih sensitif terhadap nilai-nilai lokal perlu menjadi prioritas dalam perbaikan pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Hasan (2019) yang menekankan pentingnya

memperkuat integrasi nilai-nilai lokal dalam pendidikan agama untuk meningkatkan relevansi materi pembelajaran bagi siswa.

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa dalam ujian dan tugas setelah penerapan pendekatan berbasis kearifan lokal menjadi bukti lain bahwa pendekatan ini efektif. Sebelum penelitian, nilai rata-rata siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak cenderung rendah, terutama dalam pemahaman konsep moral yang lebih abstrak. Namun, setelah menerapkan pendekatan yang menghubungkan ajaran Islam dengan budaya lokal, banyak siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tugas dan ujian mereka. Hasil ini mendukung temuan Fikri (2020), yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, evaluasi tugas yang lebih berbasis pada konteks lokal membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep akidah dan akhlak dalam kehidupan nyata mereka.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun hasil penelitian ini menunjukkan perubahan yang positif, beberapa siswa masih membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan agama. Beberapa siswa mengaku masih kesulitan dalam mengaitkan teori dengan praktik kehidupan mereka. Oleh karena itu, selain mengubah metode pengajaran, guru juga perlu memberikan lebih banyak latihan dan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk secara langsung menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari. Ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masykur (2020), yang menunjukkan bahwa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, siswa perlu diberi kesempatan untuk secara aktif mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam konteks yang lebih luas dan praktis.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Lampung Barat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta perubahan sikap mereka terhadap nilai-nilai moral. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan dalam hal kreativitas dan keterampilan mengajar. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan agama di Indonesia, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam pembelajaran agama untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan agama. Namun, untuk hasil yang lebih maksimal, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam pengembangan materi ajar, pelatihan guru, dan evaluasi pembelajaran yang lebih kontekstual.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Lampung Barat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Sebelum penerapan pendekatan ini, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami materi Akidah Akhlak karena cara pengajaran yang terlalu teoritis dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, setelah integrasi nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, saling membantu, dan penghormatan terhadap orang tua dimasukkan dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, lebih memahami, dan lebih mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Peningkatan keterlibatan siswa terlihat jelas dalam partisipasi mereka yang lebih tinggi dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok. Mereka mulai mengaitkan nilai-nilai yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka, yang membuat pembelajaran terasa lebih nyata dan relevan. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dalam ulangan harian maupun dalam tugas yang diberikan, menunjukkan bahwa pengajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya materi ajar berbasis budaya lokal, dan kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut bagi guru agar mereka dapat mengintegrasikan budaya lokal dengan lebih efektif dalam pengajaran. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dan memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, diharapkan pendekatan ini dapat diadopsi lebih luas di madrasah lain di Indonesia untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan relevansi pendidikan agama.

REFERENCES

- Asrori, M. (2021). *Pengaruh Metode Ceramah terhadap Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 29(1), 44-56.
- Fikri, A. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Pendidikan Islam, 25(1), 66-77.
- Fikri, A. (2020). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 30(2), 89-101.
- Hamid, S. (2021). *Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 31(2), 125-138.
- Hasan, M. (2019). *The Role of Local Wisdom in Islamic Education in Malaysia*. International Journal of Islamic Education, 34(2), 89-102.
- Hidayat, I. (2020). *Model Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Al-Tarawi: Jurnal Pendidikan Islam, 34(3), 67-80.
- Lestari, R. (2018). *Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Multikultural, 22(1), 56-68.
- Masykur, H. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 28(1), 56-67.
- Mulyana, A. (2020). *Pengaruh Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan Multikultural, 25(2), 45-59.
- Nurhidayah, S. (2020). *Pendidikan Moral pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus di MIN 2 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Islam, 25(4), 98-110.
- Nurwulan, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 22(4), 123-134.
- Sulaeman, A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 23(2), 101-112.
- Syamsul, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pendidikan Akidah Akhlak*. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(3), 134-145.
- Zulkarnain, N. (2017). *Tantangan dan Solusi Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama, 16(3), 78-90.
- Zulkarnain, N. (2017). *Tantangan dan Solusi Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama, 16(3), 78-90.